

Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 12 Palembang

Siska Widowati^{1*}, Cholidi Zainuddin¹, Fajri Ismail¹

¹Universitas Islam Raden Fatah, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author Email: siskawidowati6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap perilaku keberagaman siswa di SMA Negeri 12 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian *mix method*, menggabungkan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket serta analisis data dengan menggunakan uji T. Dari hasil pelaksanaan penelitian dapat diketahui bahwa hasil angket dari dua kelompok yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Skor angket Perilaku Beragama Mahasiswa yang tidak mengikuti ROHIS sebanyak 10 mahasiswa (12%), mahasiswa skor sedang 56 (63%), dan skor rendah 22 mahasiswa (25%). Sedangkan skor angket Perilaku Beragama Mahasiswa Rohis dengan kategori skor tinggi 62 mahasiswa (71%), skor sedang 24 mahasiswa (27%), dan skor rendah 2 mahasiswa (2%). Kemudian untuk melihat perbandingan kedua kelompok tersebut dianalisis dengan uji T dan didapatkan nilai t_0 yang diperoleh adalah 5,156 yang berarti lebih besar dari t_t baik pada taraf 5% 1,654 dan baik pada taraf 1% 2,348. maka hipotesis nol yang diajukan ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang tidak mengikuti kegiatan spiritual dengan kelompok yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler spiritual yang menunjukkan nilai yang signifikan. Jadi pelaksanaan kegiatan spiritual Islam berpengaruh terhadap keberagaman siswa di SMA Negeri 12 Palembang.

Kata Kunci: *Mix methods*, Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, Perilaku keberagaman siswa.

INFORMASI ARTIKEL

<i>Submitted,</i>	<i>October 06, 2020</i>
<i>Revised,</i>	<i>October 18, 2020</i>
<i>Accepted,</i>	<i>December 25, 2020</i>

How to Cite:

Widowati, S., Zainuddin, C., & Ismail, F. (2020). Pengaruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keberagaman siswa di SMA Negeri 12 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 58-64.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6653>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemanusiaan siswa yaitu aspek keteladanan spiritual, ilmu pengetahuan dan keterampilan (Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, 2013). Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak bisa bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler saja, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan pengembangan di luar kelas yaitu ekstrakurikuler yang mengarah kepada pengembangan watak dan kepribadian siswa. Tujuannya adalah untuk membina akhlak siswa, mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, mengembangkan bakat, minat, dan membentuk kepribadian siswa serta keberagaman siswa, salah satunya dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, 2005).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam Pasal 2 dinyatakan bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional” (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Keberadaan ekstrakurikuler rohani Islam merupakan kegiatan yang berbasiskan agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun perilaku keberagaman siswa diantaranya mendengarkan ceramah agama atau tausiyah agama, bakti sosial, pengajian Alquran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seni khat Alquran, seni tilawah Quran dan lain sebagainya (Noer, Tambak, & Rahman, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS tentu memberikan dampak pada proses pembelajaran siswanya, baik itu dampak positif atau negatif. Adapun dampak positifnya yaitu, memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk sikap atau akhlak siswa, mengembangkan bakat siswa. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat menguras stamina siswa karena waktu belajar fulltime, mengurangi waktu belajar siswa dirumah dan disekolah. Berkaitan dengan keberagaman, perilaku beragama merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dengan kata lain tingkah laku agama atas norma-norma nilai atau ajaran dan doktrin-doktrin agama yang dianutnya. Dalam ajaran Islam, perilaku beragama merupakan perilaku yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran Islam, baik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal.

Perilaku beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang merefleksikan serta mempraktekkan ke dalam peribadatnya baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Hal ini dapat dilihat dari perbuatan sehari-hari. Contohnya seperti sholat, puasa, bersedekah, membaca Alquran, patuh kepada orang tua, menghormati guru, tolong menolong sesama teman, dan lain sebagainya. Rendahnya perilaku beragama siswa di sekolah disebabkan banyaknya budaya asing yang masuk dan berpengaruh buruk bagi perkembangan perilaku beragama siswa. Salah satu contoh bentuk rendahnya perilaku beragama siswa yaitu tidak melaksanakan sholat lima waktu, tidak puasa ketika saatnya puasa Ramadhan, tidak suka bersedekah, melawan orang tua, membantah guru dan lain sebagainya (Noer dkk., 2017).

Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama perilaku beragama sangat penting. Perilaku beragama pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya di dalam diri masing-masing siswa agar memiliki dasar keimanan di dalam hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Al Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku beragama berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasi dirinya sehingga dapat aktif diluar jam-jam sekolah sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Selain itu, kita juga harus melihat sisi lain dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu untuk menyalurkan minat dan bakat yang melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam arti, 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berbudi pekerti luhur, 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan, 4) Sehat jasmani dan rohani, 5) Berkepribadian yang mantab dan mandiri, 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari tujuan di atas kita tahu bahwa tujuan ekstrakurikuler juga mengarah pada pemahaman nilai-nilai dan pembentukan perilaku keberagamaan siswa. Artinya perilaku keberagamaan dapat dibentuk dan dirubah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Karena selain dibawah pembinaan dan arahan dari guru siswa juga dapat berinteraksi antar kelompok dan berkomunikasi dimana terdapat timbal balik dan hubungan yang langsung antara manusia. Rohis adalah suatu wadah organisasi Islam yang ada lembaga formal (sekolah) yang fungsinya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman sehingga peserta didik dapat mendalami ajaran agama dan mampu mengembangkan sikap beragamanya (Rohman dkk, 2019)

Menurut Ancok mengemukakan bahwa perilaku keagamaan yaitu sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka seperti sholat, puasa, mengaji, dan akhlak (Ancok & Suropso, 1994). Kesadaran beragama akan mengkristal dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa dengan wujud kepatuhan kepada Allah yang dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai yang dianut. Karena kepatuhan, maka niat, ucapan, pikiran, tindakan, perilaku, dan tujuan senantiasa diupayakan berada dalam lingkup nilai-nilai yang diyakini. Faktor pendukung Internal meliputi: 1) Kebutuhan manusia terhadap agama, secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya dan 2) Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh, dan mengabdikan kepada Allah SWT. Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hamba-Nya agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah (beribadah) kepada Allah SWT. Selain itu adapun faktor pendukung yang berasal dari eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Jalaluddin, 2004).

Adapun faktor penghambat yang berasal dari internal yaitu tempramen, gangguan jiwa, konflik dan keraguan, serta jauh dari tuhan. Adapun faktor penghambat yang berasal dari eksternal yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. SMAN 12 Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan (KEMENDIKBUD) yang berusaha mewujudkan cita-cita bangsa, yakni mendidik peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual yang luas dan berkarakter Religius (Jalaluddin, 2004).

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 12 Palembang hanya mempunyai durasi 45 menit dalam seminggu. Hal ini memberikan dampak kepada siswa dalam pemahaman terhadap materi keagamaan, oleh sebab itu SMAN 12 Palembang memberikan fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswanya guna menunjang kebutuhan Religius siswa. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ini selain menambah keterampilan siswa, juga sebagai sarana siswa untuk lebih memahami nilai-nilai keagamaan yang nantinya pemahaman ini akan memunculkan perilaku keberagamaan.

METODOLOGI

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix methods*. *Mix methods* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (Sugiyono, 2012). Desain penelitian yang digunakan dalam strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) adalah strategi eksplanatoris sekuensial. Jadi, tahap pertama melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif, yaitu mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), selanjutnya akan dilakukan penyebaran skala atau instrumen penelitian (Angket) dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku keberagamaan.

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk meneliti hubungan antar variabel, yaitu variabel pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) (X) terhadap perilaku keberagamaan (Y). Penelitian ini dipilih karena dianggap paling efektif dan efisien untuk mendapatkan data yang tepat, cepat, dan akurat tentang informasi pengaruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 12 Palembang. Objek penelitian ini adalah Pengaruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 12 Palembang. Jumlah sampel dari populasi sebanyak 113 orang yaitu: tingkat kelas X sebanyak 51 siswa dan kelas XI sebanyak 37 siswa. Apabila dijumlahkan setiap sampel sebanyak 88 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Kegunaan metode observasi yaitu untuk mengamati aktifitas keseharian siswa, mengamati kondisi sekolah. Wawancara digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis), perilaku keberagamaan siswa serta instalasi sekolah mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian. Informan sebagai sumber data dalam metode wawancara adalah ditujukan kepada Kepala sekolah, pembina Rohis, guru PAI, ketua Rohis, dan anggota Rohis. Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 12 Palembang.

Dalam penelitian *mix methods* analisis data kualitatif-kuantitatif bertahap. Jadi, analisis dilakukan pada data kualitatif lalu diikuti analisis data kuantitatif. Kelompok yang telah teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia atau dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, data *display* dan *sonclusion drawing/verification*. Setelah menganalisis data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lain, misalnya dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang lainnya sehingga informasi yang didapat diperoleh kebenarannya. Selanjutnya, melakukan *membercheck* yaitu untuk memeriksa keabsahan data.

Analisis data secara kuantitatif diperlukan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya nantinya. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey lapangan dan penelitian kepustakaan. analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif dan analisis asosiatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah 1) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah sub himpunan dari pengukuran-pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian. Setelah metode pengumpulan data ditentukan kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan atau kuesioner. Untuk menentukan nilai atau kuesioner. 2) Data kuesioner kemudian disebar ke siswa yang telah ditetapkan. Setiap

item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif negatif yang memiliki 4 jawaban dengan masing-masing nilai berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 12 Palembang. Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama peneliti mengobservasi kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 12 Palembang. Pertemuan kedua peneliti mewawancarai kepala sekolah, pembina ROHIS, guru PAI, dan siswa. Selama melakukan observasi dan wawancara terhadap kegiatan ekstrakurikuler adapun bentuk-bentuk kegiatan ROHIS SMAN 12 Palembang yaitu 1) Majalah dinding ROHIS, membuat siswa yang membacanya menjadi lebih terdorong dan termotivasi untuk melakukan ibadah dan kebaikan. 2) Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan, kegiatan pesantren di bulan 85 Ramadhan membawa dampak positif kepada siswa yang mengikutinya. Rangkaian kegiatan yang mempelajari ilmu agama secara mendalam seperti : belajar hidup sederhana, tipstips agar semangat beribadah, belajar ceramah, belajar membaca Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. 3) Kegiatan Islami perayaan Hari Islam, pihak Rohis akan membuat acara untuk mengingat hari-hari penting Islam dan bekerjasama dengan pihak Osis dalam penyelenggaraannya. 4) Pengajian rutin yang dilakukan dalam bentuk mingguan pelaksanaan kegiatan pengajian rutin bertujuan untuk membuat siswa terbiasa melakukan pengajian dan kegiatan-kegiatan yang Islami dan positif.

Pertemuan ketiga peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan menyebarkan angket kepada siswa. Berikut hasil penyebaran angket kepada siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstakurikuler ROHIS.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Perilaku Keberagamaan siswa yang mengikuti ROHIS

No	Skor	Frekuensi
1	80-78	31
2	77-75	19
3	74-72	9
4	71-69	10
5	68-66	7
6	65-63	10
7	62-60	2
Jumlah		N=88

Dari data diatas, lalu mekelompokkan Perilaku Keberagamaan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis ke dalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR). Skala pengkategorian TSR terbagi menjadi : 1) Tinggi jika hasil skor angket menunjukkan angka diatas 79. 2) Sedang jika hasil skor angket menunjukkan rentang 76-68. 3) Rendah jika hasil skor angket menunjukkan angka dibawah 68.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Perilaku Keberagamaan siswa yang tidak mengikuti ROHIS

No	Skor	Frekuensi
1	65-63	12
2	62-60	10
3	59-57	5
4	56-54	5
5	53-51	21
6	50-48	13
7	47-45	22
Jumlah		N=88

Adapula pengelompokan Perilaku Keberagamaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis ke dalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR). Skala pengkategorian TSR terbagi menjadi : 1) Tinggi jika hasil skor angket menunjukkan angka diatas 64. 2) Sedang jika hasil skor angket menunjukkan rentang 64-51. 3) Rendah jika hasil skor angket menunjukkan angka dibawah 51.

Selanjutnya melakukan rekapitulasi hasil angket perilaku keberagamaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan perilaku keberagamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS. Adapun rekapitulasi hasil angket perilaku keberagamaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan perilaku keberagamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 12 Palembang sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Hasil Skor Angket Perilaku Keberagamaan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

No	Skor	Frekuensi	Persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	62	71%
2	Sedang	24	27%
3	Rendah	2	2%
Jumlah		N=88	100%

Tabel 4. Persentase Hasil Skor Angket Perilaku Keberagamaan Siswa yang tidak mengikuti ROHIS

No	Hasil	Frekuensi	Persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	10	12%
2	Sedang	56	63%
3	Rendah	22	25%
Jumlah		N=88	100%

Setelah mendapatkan harga t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan intepretasi terhadap $Df =$ (dengan df sebesar 174 dikonsultasikan dengan tabel nilai "t", baik taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %. Ternyata dengan df 174 itu diperoleh kritik "t" atau tabel pada rtabel taraf signifikansi 5 % = 1,654, sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,348.

Setelah dilihat dari t_{tabel} dapat diketahui bahwa karena t_0 telah diperoleh 5,156 sedangkan $t_t = 1,654$ dan 2,348. maka t_0 adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1% dengan rincian 1,654 : 5,156 . Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Keberagamaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dan Perilaku Keberagamaan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dilihat dari hasil yang di dapat 5,156 (nilai t_0) lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil angket antara perilaku keberagamaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan perilaku keberagamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 12 Palembang tidak diterima/ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan, ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 12 Palembang.

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan Perilaku Keberagamaan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS, dimana perilaku keberagamaan siswa yang mengikuti lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku keberagamaan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 12 Palembang sudah berjalan dengan baik, kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS berfokus pada pengembangan dalam pengetahuan agama Islam seperti ibadah dan akhlak. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku keberagamaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan perilaku keberagamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 12 Palembang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perilaku keberagamaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan perilaku keberagamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 12 Palembang. Dengan nilai t hitung sebesar 6,055. Pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% t tabel atau $t_t = 1,654$, sedangkan pada taraf 1 % = 2,348.

Diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) membantu siswa dalam memahami ilmu-ilmu agama dengan baik, saling mengingatkan tentang kebaikan dari ibadah, sosial, dan adab terhadap orang tua dan guru. Dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil angket antara Perilaku Keberagamaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan perilaku keberagamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 12 Palembang tidak diterima/ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan, ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 12 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D., & Suropso, F. N. (1994). *Psikologi Islam. Solusi Islam dan Problem- Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2014).
- Jalaluddin. (2004). *Psikologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada.
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1), 21–38.
- Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (2005).
- Rohman, M. S., Yasyakur, M., & Wartono. (2019). Peranan Ektrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 34–48.
- Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (2013).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.